

PENGEMBANGAN INSTRUMEN SKALA PERKEMBANGAN KOMUNIKASI NONVERBAL PADA ANAK USIA 0-18 BULAN

Hendra Ginantaka*¹, Sudarman²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: hendraginantaka@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Sebagian besar anak-anak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penilaian perkembangan karena kurangnya alat skrining. Instrumen asesmen merupakan masalah yang harus segera diselesaikan dan upaya deteksi dini menjadi kunci dalam program preventif dan habilitatif. Saat ini belum ada instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur perkembangan komunikasi nonverbal pada anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian Skala Perkembangan komunikasi Nonverbal (SPK-Nv) dan menguji instrumen apakah valid dan reliabel dalam mengukur kemampuan nonverbal pada anak usia 0-18 Bulan di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Uji validitas logis melalui *Expert Judgement* menggunakan analisis *Itemrated Content Validity Index* (I-CVI) dan reliabilitas logis menggunakan *Inter- Rater Reliability* (IRR). Kemudian diujikan ke sampel anak tipikal usia 0-18 bulan menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 161 anak. Uji validitas menggunakan *Correlations pearson product moment* dan Uji Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. **Hasil Skripsi:** Tahap awal pengembangan instrumen SPK-Nv terdiri dari 40 item pertanyaan. Hasil uji validitas isi melalui *Expert Judgement* dengan analisis I-CVI diperoleh nilai relevansi 1.00 dan *Inter- Rater Reliability* (IRR) *Kappa Fleiss* dengannilai 0.298, sehingga dapat diartikan aitem-aitem pada Instrumen SPK-Nv relevan dan reliabel dengan tingkat kesepakatan *Fair* berdasarkan penilaian oleh 3 validator. Tahap berikutnya, SPK-Nv diujikan kepada 161 sampel. Hasilnya instrumen SPK-Nv memiliki 35 aitem pertanyaan yang Valid dan Reliabel untuk mengukur kemampuan komunikasi nonverbal pada anak usia 0-18 bulan di kecamatan Sananwetan Blitar. **Kesimpulan:** Instrumen SPK-Nv yang telah dikembangkan dan disusun memiliki 35 aitem pertanyaan yang valid dan relevan untuk mengukur kemampuan komunikasi nonverbal pada anak usia 0-18 bulan di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Kata kunci: Perkembangan Komunikasi Nonverbal, Anak Usia Dini, Praverbal, *Prelinguistic skills*

Abstract

Background: Most children miss the opportunity to receive developmental assessments due to a lack of screening tools. Assessment instruments are a problem that must be resolved immediately and early detection efforts are key in preventive and habilitative programs. Currently there is no valid and reliable instrument to measure the development of nonverbal communication in children. **Objective:** This research aims to develop an assessment instrument for the Nonverbal Communication Development Scale (SPK-Nv) and test whether the instrument is valid and reliable in measuring nonverbal abilities in children aged 0-18 months in Sananwetan District, Blitar City. **Method:** The type of research used is quantitative descriptive research. Test logical validity through *Expert Judgment* using *Itemrated Content Validity Index* (I-CVI) analysis and logical reliability using *Inter-Rater Reliability* (IRR). Then it was tested on a sample of typical children aged 0-18 months using *Simple Random Sampling* with a total of 161 children as respondents. Validity test uses *Pearson product moment correlations* and Reliability Test uses *Cronbach's Alpha*. **Thesis Results:** The Development Stage SPK-Nv instrument consists of 40 question

items. Testing content validity through Expert Judgment with I-CVI analysis obtained a relevance value of 1.00 and Inter-Rater Reliability (IRR) Kappa Fleiss with a value of 0.298, so it means that the items in the SPK-Nv Instrument are relevant and reliable with a Fair level of agreement. The next stage, SPK-Nv was tested on 161 samples. As a result, the SPK-Nv instrument has 35 valid and reliable question items to measure nonverbal communication skills in children aged 0-18 months in Sananwetan Blitar sub-district. **Conclusion:** The SPK-Nv instrument that has been developed and prepared has 35 valid and relevant question items for measuring nonverbal communication skills in children aged 0-18 months in Sananwetan District, Blitar City.

Keywords: Development of Nonverbal Communication, in children, Early Childhood Language Development, Preverbal, Prelinguistic skills

I. PENDAHULUAN

Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Sekitar 5 - 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data dari IDAI tahun 2013 angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1- 3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Sugeng, et al., 2019). Prevalensi dari gangguan berbicara dan berbahasa bervariasi antara 1% - 32% pada populasi normal dan dipengaruhi berbagai faktor seperti usia dari anak, cara mendidik anak dengan mengajarkan lebih dari satu bahasa, dan menurut metode yang digunakan untuk mendiagnosis (Dewanti, et al., 2016).

Tingkat deteksi keterlambatan perkembangan pada anak saat ini masih rendah. Sekitar 12 sampai 16% anak diperkirakan mengalami gangguan perkembangan. Namun, hanya 30% anak dengan keterlambatan perkembangan didiagnosis sebelum masuk sekolah. Ada banyak alat skrining terstandar yang dirancang khusus untuk domain komunikasi di antara *McArthur Communicative Development Inventory*, *Ward Infant Language Screening Test* and *Early Language Milestone Scale* yang banyak digunakan di negara barat. Namun perbedaan budaya dan bahasa dapat mempengaruhi penggunaan alat dapat dipakai dalam mengevaluasi permasalahan perkembangan bahasa. Beberapa pertanyaan di alat yang disebutkan sebelumnya tidak cocok pada populasi orang di Asia (Chuthapisith, et al., 2015). Instrumen asesmen merupakan masalah yang harus segera diselesaikan dan upaya deteksi dini menjadi kunci dalam program preventif dan habilitatif (Pratomo, et al., 2018).

Pengembangan Instrumen adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen penelitian dapat pula disebut dengan alat ukur, dan alat ukur ini dapat berupa tes dan nontes. Alat ukur dikatakan tes apabila memuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya ada benar dan salah. Sebaliknya, alat ukur yang jawabannya tidak ada benar-salah dapat disebut dengan skala, angket, atau dapat pula disebut dengan inventori (Matondang & Zulkifli, 2009).

Menurut Sugiyono (2019) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran harus dimiliki oleh setiap instrumen penelitian karena instrumen yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Skala pengukuran ini akan membuat variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen dapat dinyatakan dengan angka, sehingga akan lebih akurat (Sukendra et al., 2020).

Komunikasi Nonverbal merupakan bagian integral dari perkembangan anak. Komunikasi nonverbal adalah suatu proses dimana orang mengirim dan menerima pesan tanpa menggunakan kata-kata (Darinskaja, et al., 2019). Komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam proses perkembangan sosialisasi awal dan komunikasi verbal pada anak usia dini. Perkembangan komunikasi nonverbal pada anak usia dini diantaranya tangisan, tertawa,

ekspresi wajah, gerak tubuh, vokalisasi, postur dan gestur (Oryadi & Zanjani, 2020). Dalam sebuah penelitian *Childhood Nonverbal Communication Scale* di Iran terdapat kurva normatif dan perkiraan usia perkembangan dapat berguna untuk memprediksi urutan keterampilan *Nonverbal Communication* pada anak dari usia 0 hingga 18 bulan (Oryadi & Zanjani, 2020) (Yakşi et al., 2022).

Defisit atau kurang berkembangannya kemampuan Komunikasi Nonverbal dalam gestur dan vokalisasi terlihat pada anak kecil dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dan permasalahan lainnya seperti bahaya perinatal, Intelektual Disabilitas, *Developmental Delay*, dan *Late Talking*/ terlambat berbicara (Oryadi & Zanjani, 2020). Menurut Wetherby et al tahun 2018, Delehanty et al. tahun 2018 dan Bedford et al., tahun 2012 bahwa banyak anak usia 2–3 tahun dengan tantangan komunikasi sosial, seperti ASD memiliki kemampuan pralinguistik yang terbatas (Mohammed & Mahmoud, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Instrumen skrining berupa Skala Perkembangan Komunikasi Nonverbal (SPEK-Nv) yang diharapkan dapat digunakan secara rutin terintegrasi dengan baik oleh petugas pelayanan tingkat dasar, orang tua, ataupun terapis wicara dalam mengidentifikasi perkembangan komunikasi, mengidentifikasi keterlambatan atau gangguan perkembangan komunikasi pada anak sejak usia dini, sehingga jika ditemukan penyimpangan dapat segera dilakukan intervensi sejak dini.

II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat positivistik, yakni suatu ajaran filsafat yang memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dengan demikian, penelitian ini mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan, atau penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan, angka-angka, atau kuantitas (saat & Mania, 2020). Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian interensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Unaradjan, 2019).

Penelitian Deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik itu satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif meliputi penyajian kesimpulan melalui pemaparan statistik. Dalam penelitian ini akan menggunakan survey. Peneliti melakukan seperangkat proses termasuk persiapan instrumen penelitian (umumnya kuesioner dan format wawancara terstruktur) untuk mengumpulkan data numerik, menganalisis data numerik dengan tes-tes statistik, melaporkan hasil analisis data, dan membandingkan hasil penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian terdahulu apakah mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya atau memberikan suatu hasil baru yang signifikan (Budiastuti et. al., 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang berusia 0-18 bulan dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda beda. Kriteria inklusi adalah Riwayat kelahiran, pendengaran, perkembangan motorik dan Riwayat kesehatan medis yang normal. Sedangkan untuk sampling pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Mengutip pendapat Sugiyono (2016) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Lokasi pada penelitian ini akan dilakukan di posko - posko pelayan terpadu balita area Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, Jawa Timur.

A. PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Langkah awal pada penelitian ini adalah melakukan pengembangan instrumen. Adapun Langkah langkah Pengembangan dimulai dengan Membuat *blueprint*, menentukan indikator indikator yang akan diukur dan menuangkandan menyusun kedalam item pertanyaan yang mewakili indikator. Rancangan instrumen yang disusun

peneliti akan dinilai oleh para validator menggunakan kuesioner tertutup dengan Skala likert sebagai skala pengukuran. Menurut Yusoff (2019) terdapat enam langkah dalam prosedur pengujian validitas isi instrumen yaitu:

- a) Mempersiapkan lembar validasi isi
Bagian lembar validasi isi bertujuan untuk mempermudah para ahli memahami tugas dan penilaian yang akan dilakukan. Skala penilaian lembar validasi isi merupakan skala ordinal empat kriteria. Dengan predikat sebagai berikut. 1 = tidak relevan, 2 = kurang relevan, 3 = relevan, dan 4 = sangat relevan.
- b) Memilih ahli
Pemilihan ahli berdasarkan keahlian individu dengan tujuan penelitian. Jumlah ahli yang dapat digunakan berkisar dari 2 ahli hingga 10 ahli. Berikut adalah daftar jumlah ahli dan kriteria penentuan nilai CVI yang dapat diterima atau relevan.
- c) Penilaian Validitas isi oleh ahli
Validasi konten dapat dilakukan melalui tatap muka atau non tatap muka mendekati. Biaya dan waktu mungkin menjadi faktor tantangan untuk melakukan hal tersebut pendekatan tatap muka karena kesulitannya kumpulkan semua pakar, namun tingkat responsnya akan paling tinggi. Tingkat respons dan waktu mungkin menjadi faktor tantangannya untuk pendekatan non tatap muka karena kesulitan untuk mendapatkan respon tepat waktu dan beresiko tidak mendapat respon sama sekali dari ahlinya, namun penghematan biaya adalah yang utama. Pendekatan non tatap muka sangat efisien jika dilakukan secara sistematis tindak lanjut dilakukan untuk meningkatkan respons tarif dan waktu.
- d) Meninjau Aspek dan Item
Para ahli tersebut diminta untuk meninjau aspek secara kritis dan item-itemnya sebelum memberikan skor pada masing-masing item. Para ahli didorong untuk memberikan komentar lisan atau komentar tertulis meningkatkan relevansi item dengan aspek yang ditargetkan. Semua komentar diambil menjadi pertimbangan untuk menyempurnakan aspek dan itemnya.
- e) Memberikan Skor pada Setiap Item
Setelah selesai meninjau domain dan item, para ahli diminta untuk memberikan skor pada setiap item secara independent pada skala yang relevan. Para ahli diminta untuk menyerahkan pendapat mereka tanggapan mereka kepada peneliti setelah mereka melakukannya sepenuhnya memberikan skor pada semua item. Aitem pertanyaan dalam kuesioner berupa pertanyaan akan dinilai dan akan dijawab dengan skala likert berupa
: 1 = tidak relevan, 2 = kurang relevan, 3 = relevan, 4 = sangat relevan.
- f) Menghitung CVI
Setelah mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh ahli langkah selanjutnya adalah merekapitulasi dan melakukan penghitungan hasil data yang telah dikumpulkan.

B. ANALISIS DATA

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen dengan tepat mengukur apa yang akan diukur. Secara garis besar ada dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris (Riyani *et al.*, 2017).

1. Analisis Validitas dan Reliabilitas Logis

Pada tahap awal pengembangan instrumen dilakukan uji validitas logis akan melihat kevalidan berdasarkan hasil penalaran. Didasarkan pada pertimbangan logis melalui *expert judgement*. Menggunakan Teknik analisis *Item-Level Content Validity Index* (I-CVI) yaitu dengan proporsi pemberian pakar konten item dengan peringkat relevansi 3 atau 4. skalanya adalah skala ordinal 1 dan 2 masuk ke dikotomi 0 yang artinya tidak relevan, sedangkan skala 3 dan 4 masuk ke dikotomi 1 dengan kategori relevan.

Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Jumlah Kesetujuan	I-CVI
1	0	1	1	2	$2/3 = 0.67$
2	1	0	1	2	$2/3 = 0.67$
3	1	1	0	2	$2/3 = 0.67$
4	1	1	1	3	$3/3 = 1.00$
5	1	1	1	3	$3/3 = 1.00$
6	1	1	1	3	$3/3 = 1.00$
7	1	1	1	3	$3/3 = 1.00$
8	1	1	1	3	$3/3 = 1.00$
9	1	1	1	3	$3/3 = 1.00$
10	1	1	1	3	$3/3 = 1.00$
Σ	9	9	9	Mean I-CVI	0.90
Proposi Relevan	0.90	0.90	0.90		

Mean I-CVI, item-level content validity index rata-rata = 0.90
rata item dinilai relevan di tiga ahli = 0,90

Gambar 3. Contoh Data Simulasi CVI (Hendryadi, 2017)

Tabel 1. Jumlah Ahli dan Kriteria Penentuan

Jumlah Ahli	Nilai CVI yang dapat diterima	Sumber Rekomendasi
2 ahli	Minimal 0,80	Davis (1992)
3 sampai 5 ahli	Harus 1,00	Polit & Beck (2006), Polite et, al (2007)
Minimal 6 ahli	Minimal 0,83	Polit & Beck (2006), Polite et, al (2007)
6 sampai 8 ahli	Minimal 0,83	Lynn (1986)
Minimal 9 ahli	Minimal 0,78	Lynn (1986)

Sumber : Yusoff (2019).

Reliabilitas logis Menggunakan *Inter-Rater Reliability* (IRR) yaitu reliabilitas yang dilihat dari tingkat kesepakatan (*agreement*) antara rater (penilai). Untuk data nominal, *kappa Fleiss* memberikan fleksibilitas tertinggi dari ukuran keandalan yang tersedia sehubungan dengan jumlah penilai dan kategori. Ini dapat digunakan untuk dua atau lebih kategori dan dua atau lebih penilai. Nilai Kappa berkisar dari -1 hingga 1, meskipun biasanya berada di antara 0 dan 1. Satu mewakili kesepakatan sempurna, yang menunjukkan bahwa penilai sepakat dalam klasifikasi mereka untuk setiap kasus. Nol menunjukkan kesepakatan yang tidak lebih baik dari yang diharapkan secara kebetulan. Kappa negatif akan menunjukkan kesepakatan yang lebih buruk dari yang diperkirakan secara kebetulan (Zapf et al, 2016).

Tabel 2. Skala Interpretasi Statistik Kappa

Nilai Kappa	Tingkat Kesepakatan
0–.20	Poor
.21–.40	Fair
.41–.60	Moderate
.61–.79	Good
0,81–1.00	Very good

Sumber : Pedoman dari Landis & Koch (1977); (Zapf et al, 2016).

2. Analisis Validitas dan Reliabilitas Empirik

Uji validitas Empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan diteliti. Koefisien korelasi yang tinggi antara skor butir dengan skor total mencerminkan tingginya konsistensi antara hasil ukur keseluruhan tes dengan hasil ukur butir tes atau dapat dikatakan bahwa butir tes

tersebut konvergen dengan butir-butir lain dalam mengukur suatu konsep atau konstruk yang hendak diukur (Sugiyono, 2019). Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Correlations pearson product moment* melalui aplikasi SPSS dengan penarikan kesimpulan yaitu apabila setiap item pertanyaan memiliki r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrumen itu dianggap valid dan jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen dianggap tidak valid.

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi dari penilaian yang telah dibuat. Suatu instrumen yang reliabel akan selalu memberikan hasil yang hampir sama setiap kali digunakan untuk mengukur. Reliabilitas Empiris dilakukan dengan menganalisis hasil ujicoba sampel penelitian menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS

26 For Windows. Sebelum peneliti melakukan uji reliabilitas penelitian mengkaji indeks reliabilitas minimum sebesar 0,6. Menurut Duwi & Priyatno (2012) menyatakan jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik. Pengujian validitas dan reliabilitas instrument dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program komputer SPSS 26 for Windows.

Tabel 3. Kereliabilisan dengan *Alpha Cronbach*

A	Kriteria
$> 0,90$	Reliabilitas hampir sempurna
$0,70 - 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,50 - 0,70$	Reliabilitas moderat
$< 0,50$	Reliabilitas rendah

3. Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana karakteristik kemampuan perkembangan Komunikasi Nonverbal pada anak usia 0-18 Bulan di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

C. PENARIKAN KESIMPULAN

Dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu apakah instrumen SPK-Nv yang telah disusun valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan komunikasi nonverbal pada anak usia 0-18 bulan di kecamatan sananwetan kota Blitar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengembangan Instrumen

Pada tahap pengembangan instrumen awal telah disusun blueprint dari Instrumen SPK-Nv untuk anak usia 0-18 bulan. Instrumen disusun dengan bagian depan terdiri dari Informasi tentang tujuan dan fungsi dan cara penggunaan. Berdasarkan kisi-kisi dan indikator yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan perkembangan komunikasi nonverbal dihasilkan 40 item pertanyaan yang akan dijawab oleh para orang tua terdiri dari aspek kontak mata sebesar 15%, ekspresi wajah sebesar 20%, vokalisasi sebesar 20%, Tindakan sebesar 22.5%, dan gestur sebesar 22.5%.

Tabel 4. Kisi – Kisi Awal Pengembangan Instrumen Spk-Nv

Aspek Kompetensi	Indikator	Butir pertanyaan	Total
Perkembangan Komunikasi Nonverbal	Kontak Mata	1-6	6
	Ekspresi Wajah	7-14	8
	Vokalisasi	15-22	8
	Tindakan	23-31	9
	Gestur	32-40	9

Total Butir Pertanyaan		40
------------------------	--	----

Memilih Ahli

Pada proses ini peneliti menyiapkan lembar permohonan *Expert Judgement* dan menentukan validator yang akan menilai. Untuk proses permohonan 2 ahli diberikan secara langsung melalui tatap muka dan 1 ahli dikirimkan melalui email. Dalam surat permohonan terdapat lampiran yang berisi petunjuk penilaian dan juga lembar penilaian yang terdapat kolom skor dan catatan yang dapat diisi oleh para validator. Total validator pada penelitian ini adalah tiga profesional terapi wicara.

Tabel 5. Data Validator Draft SPK-Nv

No	Pendidikan	Pekerjaan	Masa kerja
1	DIV S2	Dosen Pendidikan Terapi Wicara, Peneliti, Praktisi	14 Tahun
2	DIV S2	Dosen Pendidikan Terapi Wicara, Peneliti	15 Tahun
3	DIII S2	Dosen, Pendidikan Terapi Wicara, Peneliti, Praktisi	9 Tahun

Penilaian Ahli

Setelah ahli menyatakan bersedia menjadi Validator, maka Langkah selanjutnya adalah para validator memberikan penilaian terhadap draft SPK-Nv yang telah diberikan dan dikirimkan ke masing masing ahli. Para validator memberikan nilai pada tiap tiap aitem pertanyaan menggunakan skala likert. Berdasarkan penilaian oleh 3 ahli didapatkan skor awal $ICVI = 0.99$. pada tahap ini juga terdapat beberapa catatan dan penilaian kualitatif yang harus diperbaiki oleh peneliti.

Revisi Oleh Ahli

Pada tahap ini, berdasarkan penilaian ahli terdapat revisi untuk perbaikan pada 3 item pertanyaan yaitu: 1) Item nomor 14 : menyederhanakan kalimat agar lebih mudah difahami orang tua saat mengisi kuesioner yaitu anak berhenti menangis saat mendengar suara pengasuh dan menangis lagi saat pengasuh diam direvisi menjadi anak berhenti menangis saat mendengar suara pengasuh, 2) Item nomor 15: penambahan kalimat dari kalimat anak menangis minta perhatian menjadi anak menangis untuk meminta perhatian, dan 3) Item nomor 34: dipindah menjadi nomor 40 dan menambahkan tujuan dari gestur dada pada pertanyaan yaitu dari kalimat awal: Anak melambatkan tangannya untuk memberi isyarat "hai atau dada" melambai tangan, direvisi menjadi: Anak melambatkan tangan (contoh "hai atau dada") untuk salam. Setelah direvisi peneliti mengajukan ulang draft SPK-Nv yang telah diperbaiki dan dilakukan uji validitas logis menggunakan analisis I-CVI.

B. Hasil Analisis Data

Menggunakan Teknik analisis *Item-Level Content Validity Index* (I-CVI) yaitu dengan proporsi pemberian pakar konten item dengan peringkat relevansi 3 atau 4. skalanya adalah skala ordinal 1 dan 2 masuk ke dikotomi 0 yang artinya tidak relevan, sedangkan skala 3 dan 4 masuk ke dikotomi 1 dengan kategori relevan.

Tabel 6. Hasil I-CVI dari 3 Ahli setelah Revisi SPK-Nv

No item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Total	I-CVI
1	1	1	1	3	3/3 = 1.00
2	1	1	1	3	3/3 = 1.00
3	1	1	1	3	3/3 = 1.00
4	1	1	1	3	3/3 = 1.00
5	1	1	1	3	3/3 = 1.00

6	1	1	1	3	3/3 = 1.00
7	1	1	1	3	3/3 = 1.00
8	1	1	1	3	3/3 = 1.00
9	1	1	1	3	3/3 = 1.00
10	1	1	1	3	3/3 = 1.00
11	1	1	1	3	3/3 = 1.00
12	1	1	1	3	3/3 = 1.00
13	1	1	1	3	3/3 = 1.00
14	1	1	1	3	3/3 = 1.00
15	1	1	1	3	3/3 = 1.00
16	1	1	1	3	3/3 = 1.00
17	1	1	1	3	3/3 = 1.00
18	1	1	1	3	3/3 = 1.00
19	1	1	1	3	3/3 = 1.00
20	1	1	1	3	3/3 = 1.00
21	1	1	1	3	3/3 = 1.00
22	1	1	1	3	3/3 = 1.00
23	1	1	1	3	3/3 = 1.00
24	1	1	1	3	3/3 = 1.00
25	1	1	1	3	3/3 = 1.00
26	1	1	1	3	3/3 = 1.00
27	1	1	1	3	3/3 = 1.00
28	1	1	1	3	3/3 = 1.00
29	1	1	1	3	3/3 = 1.00
30	1	1	1	3	3/3 = 1.00
31	1	1	1	3	3/3 = 1.00
32	1	1	1	3	3/3 = 1.00
33	1	1	1	3	3/3 = 1.00
34	1	1	1	3	3/3 = 1.00
35	1	1	1	3	3/3 = 1.00
36	1	1	1	3	3/3 = 1.00
37	1	1	1	3	3/3 = 1.00
38	1	1	1	3	3/3 = 1.00
39	1	1	1	3	3/3 = 1.00
40	1	1	1	3	3/3 = 1.00
Total	40	40	40	mean	120/120 = 1.00
relevansi	1.00	1.00	1.00	ICVI	

Berdasarkan hasil Uji validitas logis menggunakan *I-CVI* maka didapatkan hasil bahwa butir pertanyaan 1-40 yang telah direvisi dan disusun pada SPK-Nvmemiliki skor relevansi 1.00 sehingga dapat artikan bahwa memiliki relevansi yang baik dan dapat diterima.

Untuk Hasil Uji Relibilitas logis pada penelitian ini Menggunakan *Inter- Rater Reliability* (IRR) yaitu reliabilitas yang dilihat dari tingkat kesepakatan (*agreement*) antara rater (penilai). Menggunakan bantuan SPSS *Kappa Fleiss Multirater* diperoleh hasil bahwa penilaian antar 3 rater pada nilai 0.298 sehingga dapat dikatakan Reliabel dengan Tingkat kesepakatan *Fair*.

Tabel 7. Relibilitas logis menggunakan SPSS *Kappa Fleiss Multirater*

	kappa	Asymptotic			Asymptotic 95% Confidence Interval	
		Standar d Error	z	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Overall Agreement	.298	.091	3.267	.001	.293	.304
a. Sample data contains 40 effective subjects and 3 raters.						

Setelah instrumen di nilai valid dan reliabel secara logis oleh para ahli, tahapan berikutnya adalah melakukan uji validitas dan Reliabilitas Empirik ke sampel penelitian. Dimaksud dengan validitas empirik adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik yang bersumber atau diperoleh atas dasar pengamatan di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 161 responden.

Tabel 8. Hasil Uji validitas SPK-Nv

Hasil uji validitas	R hitung	R tabel	Keterangan
item01	.126	0.2025	tidak valid/gugur
item02	-.025	0.2025	tidak valid/gugur
item03	.462**	0.2025	Valid
item04	.106	0.2025	tidak valid/gugur
item05	.165*	0.2025	tidak valid/gugur
item06	.464**	0.2025	Valid
item07	.241**	0.2025	Valid
item08	.420**	0.2025	Valid
item09	.305**	0.2025	Valid
item10	.653**	0.2025	Valid
item11	.701**	0.2025	Valid
item12	.312**	0.2025	Valid
item13	.500**	0.2025	Valid
item14	.487**	0.2025	Valid
item15	.182*	0.2025	tidak valid/gugur
item16	.260**	0.2025	Valid
item17	.304**	0.2025	Valid
item18	.355**	0.2025	Valid
item19	.346**	0.2025	Valid
item20	.640**	0.2025	Valid
item21	.706**	0.2025	Valid
item22	.696**	0.2025	Valid
item23	.765**	0.2025	Valid
item24	.602**	0.2025	Valid
item25	.755**	0.2025	Valid
item26	.787**	0.2025	Valid
item27	.834**	0.2025	Valid
item28	.792**	0.2025	Valid
item29	.765**	0.2025	Valid
item30	.805**	0.2025	Valid
item31	.743**	0.2025	Valid
item32	.709**	0.2025	Valid
item33	.788**	0.2025	Valid
item34	.605**	0.2025	Valid
item35	.727**	0.2025	Valid
item36	.703**	0.2025	Valid
item37	.777**	0.2025	Valid
item38	.766**	0.2025	Valid

item39	.679**	0.2025	Valid
item40	.814**	0.2025	Valid

Hasil Uji Validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dapat yaitu untuk item pertanyaan nomor 3,6,7-14 dan 16-40 (35 item) didapatkan bahwa hasil uji validitas menunjukkan skor hasil uji validitas nilai r hitung diatas r tabel (0.2025) sehingga dapat disimpulkan item-item tersebut dapat dinyatakan valid. Sedangkan item pada nomor 1,2,4,5,15 (5 item) memiliki nilai r hitung lebih rendah dari r tabel (0.2025) sehingga item pertanyaan dapat disimpulkan tidak Valid.

Langkah selanjutnya setelah diperoleh item item pada SPK-Nv yang valid maka instrumen SPK-Nv dilakukan Uji Reliabilitas. Menggunakan *Alpha Cronbach* program *SPSS 26 For Windows* didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.955. Nilai dari penarikan kesimpulan menggunakan *SPPS* tersebut lebih besar dari indeks reliabilitas minimum sebesar 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen SPK-Nv yang dikembangkan memiliki Reliabilitas yang mendekati sempurna.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kisi – Kisi Indikator SPK-NvHasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Aspek Kompetensi	Indikator	Butir pertanyaan	Total	Persen%
Perkembangan Komunikasi Nonverbal	Kontak Mata	1-2	2	6
	Ekspresi Wajah	3-10	8	23
	Vokalisasi	11-17	7	20
	Tindakan	18-26	9	26
	Gestur	27-35	9	26
Total Butir Pertanyaan			35	100

C. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis data Deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik sampel penelitian. Hasil data dari 161 anggota dilakukan analisis menggunakan aplikasi *SPSS 26*. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi	Persen %
1-3 bulan	18	11
4-6 bulan	25	16
7-9 bulan	19	12
10-12 bulan	33	20
13-15 bulan	32	20
16-18 bulan	35	22
Total	161	100

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Usia	Frekuensi	Persen %
Laki-laki	92	57
Perempuan	69	43
Total	161	100

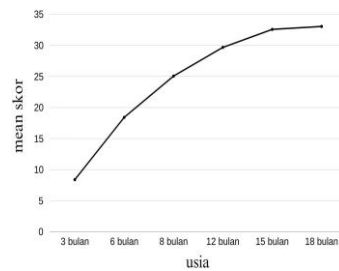
Tabel 12. *Min, max, mean dan SD* Skor SPK-Nv

Usia	<i>n</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
1-3 bulan	18	3	16	8.39	3.728
4-6 bulan	25	10	30	18.40	5.091
7-9 bulan	19	18	35	25.05	5.720
10-12 bulan	33	18	35	29.67	3.982

13-15 bulan	32	27	35	32.56	2.639
16-18 bulan	35	26	35	33.03	2.294
Total	161	3	35	26.27	8.962

Pada tabel diatas menunjukan bahwa pada 161 sampel terdapat data yaitu skor minimal adalah 3, skor maksimal adalah 35, Nilai *mean* 26.27 dan Standar Deviasi 8.962.

Grafik 1. Perbedaan Mean Skor SPK-Nv antar 6 kelompok usia



Berdasarkan grafik diatas terlihat perbedaan mean skor kemampuan komunikasi nonverbal yang menunjukkan peningkatan disetiap tahapan usia dari 3 bulan hingga 15 bulan dan mulai melandai di usia 15 bulan ke 18 bulan.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor SPK Nv

Skor SPK-Nv	Frekuensi	Persen %
3	1	.6
4	2	1.2
5	1	.6
6	4	2.5
7	1	.6
9	2	1.2
10	2	1.2
11	1	.6
12	4	2.5
14	3	1.9
15	4	2.5
16	4	2.5
17	1	.6
18	4	2.5
19	2	1.2
20	3	1.9
21	4	2.5
22	4	2.5
23	4	2.5
24	3	1.9
25	1	.6
26	2	1.2
27	7	4.3
28	4	2.5
29	8	5.0
30	12	7.5
31	5	3.1
32	11	6.8
33	13	8.1
34	19	11.8
35	25	15.5
Total	161	100

Setelah diperoleh data deskriptif berupa skor mentah maka selanjutnya dilakukan tafsiran tentang bagaimana profil kemampuan perkembangan komunikasi nonverbal pada anak usia 0-18 bulan. Agar dapat ditafsirkan maka dilakukan konversi skor mentah SPK-Nv menjadi skor baku berupa *z-score*. Pada penelitian ini peneliti mengubah *z-score* ke bentuk *T-score* untuk menghindari tanda negatif. *T-score* adalah skor terstandar yang menghasilkan distribusi dengan mean=50 dan SD=10 dengan menggunakan aplikasi SPSS.

t-score dapat dihitung dengan rumus $T = 50 + 10 (Z)$.

Tabel 14 Distribusi Frekuensi *t score* pada 161 sampel

Komunikasi Nonverbal	<i>t score</i>	Jumlah	Persen %
Dibawah rata rata	≤ 40	23	14

Rata rata	40-60	125	78
Diatas rata-rata	≥ 61	13	8
Total		161	100

Berdasarkan Tabel diatas kemampuan komunikasi nonverbal pada anak usia 0-18 bulan di Sananwetan Kota Blitar diperoleh hasil bahwa kemampuan perkembangan komunikasi nonverbal yang menunjukkan kemampuan dibawahrata rata sebesar 14%, kemampuan rata-rata sebesar 78%, dan diatas rata rata sebesar 8%.

PEMBAHASAN

Hasil penilaian awal oleh 3 orang validator pada instrumen SPK-Nv diperoleh Skor relevansi I-CVI 0.99 dan terdapat beberapa revisi pada item item yang telah disusun. Sesuai tahapan pengembangan instrumen, setelah diberikan catatan maka peneliti merevisi dan mengajukan kembali hingga tidak ada catatan lagi. Menurut Fraenkel *et al.* (2012) jika setelah revisi ahli masih meminta ada perbaikan, maka revisi masih perlu dilakukan hingga ahli benar-benar menerima instrumen tanpa perbaikan lagi. Jika sudah tidak ada revisi maka dapat dilakukan langkah uji validitas isi melalui *expert judgement* menggunakan I-CVI (Yusup, 2018). Pada penelitian ini terdapat 3 profesional ahli terapis wicara yang telah memberikan penilaian akhir setelah instrumen SPK-Nv sudah revisi. Pada Hasil UjiValiditas diperoleh skor relevansi I-CVI adalah 1.00. Nilai Relevansi 1.00 tersebut dapat diartikan bahwa item item pertanyaan yang ada pada instrumen SPK-Nv adalah valid menurut para ahli. Semakin nilai koefisien validitas mendekati +1,00 maka instrumen diindikasi semakin valid (Yusup. 2018). Polit & Beck (2006) & Politet *al.*, (2007) bahwa jika jumlah ahli yang menilai adalah 3-5 ahli maka batas nilai CVI yang dapat diterima adalah 1.00 (Yusoff, 2019). Hasil Uji Relibilitas logis *Inter-Rater Reliability* (IRR) menggunakan *Kappa Fleiss Multirater* antar 3 rater diperoleh nilai 0.298, sehingga dapat dikatakan SPK-Nv Reliabel dengan Tingkat kesepakatan *Fair*. Mengutip Pedoman Interpretasi *Kappa Fleiss* (κ) dari Landis dan Koch (1977) yaitu jika nilai hasil 0.21-0.40 maka dapat dikatakan reliabel dengan tingkat kesepakatan *Fair* (Zapf *et al.* 2016).

Berdasarkan uji validitas pada 161 sampel menggunakan SPSS diperolehhasil dari 40 item pertanyaan terdapat 35 item (item nomor 3,6,7, 10-14,16 s/d 40) memiliki nilai R hitung lebih besar daripada R tabel (0.2025) sehingga dapatdinyatakan 35 item tersebut Valid atau sah. Blumberg *et all* (2005) menyatakan Validitas sering didefinisikan sebagai sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang ingin diukur. Kaidah keputusan dengan membandingkan r hitung dengan r- tabel pada $\alpha=0,05$ yaitu jika r hitung $>$ r tabel berarti instrumen valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid (Hikmawati, 2017). Apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) (Anggraini *et al.*, 2022).

Hasil Uji Reliabilitas Internal menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 26 For Windows terhadap 161 sampel diperoleh nilai 0.955. Nilai dari penarikan kesimpulan menggunakan SPSS tersebut lebih besar dari indeks reliabilitas minimum sebesar 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumenSPK-Nv adalah Reliabel dengan nilai yang mendekati sempurna. Sesuai dengan pernyataan Taherdoost (2018) jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

Maka Berdasarkan Uji Validitas Logis Menggunakan *Expert Judgement*, Uji Reliabilitas Logis menggunakan *Inter- Rater Reliability*, Uji Validitas Empiris menggunakan *correlation product moment* dan dilakukan uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* kepada 161 sampel, maka dapat digunakan untuk ditarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini yaitu bahwa H_a diterima: Instrumen SPK-Nv memiliki tingkat validitas yang tinggi untuk mengukur kemampuan perkembangan komunikasi nonverbal pada anak usia 0-18 bulan dan Instrumen SPK-Nv memiliki reliabilitas yang tinggi untuk mengukur kemampuan perkembangan komunikasi nonverbal pada anak usia 0-18 bulan di kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa Mean skor SPK-Nv kemampuan komunikasi

nonverbal pada anak usia 0-18 bulan menunjukkan peningkatan pada setiap tahapan usianya. Sesuai pada hasil penelitian oleh Oryadi & Zanjani (2020) yang mengembangkan *Comuncation Nonverbal Ceklist Scale (CNCS)* untuk mengukur kemampuan nonverbal pada anak usia 0-18 bulan diperoleh bawah keterampilan Komunikasi Nonverbal berkembang naik dengan kemiringan yang curam dari usia 3 hingga 12 bulan dan perkembangan berlanjut secara bertahap hingga usia 18 bulan.

Penelitian pengembangan SPK-Nv ini juga bertujuan dalam menjawab kebutuhan instrumen skrining. Menurut Pratomo, *et al.*, (2018) bahwa instrumen asesmen merupakan masalah yang harus segera diselesaikan dan upaya deteksi dini menjadi kunci dalam program preventif dan habilitatif. Sejalan dengan penelitian pengembangan instrumen ECSAC (*Early Communicative Skills Assessment Checklist*) di mesir dengan mengangkat gagasan tentang pentingnya deteksi dini dan intervensi dini gangguan komunikatif secara rutin dan sejak dini diantara bayi dan balita di unit perawatan primer menggunakan alat skrining ECSAC. Menurut Wetherby *et al.* (2018), Delehanty *et al.*, (2018) dan Bedford *et al.*, (2012) banyak anak usia 2–3 tahun dengan tantangan komunikasi sosial, seperti ASD memiliki kemampuan pralinguistik yang terbatas. Balita dengan ASD menunjukkan tingkat komunikasi dan gesture yang lebih sedikit, menunjukkan lebih sedikit perhatian bersama, referensi sosial, dan hubungan bersama secara positif (Mohammed & Mahmoud, 2020).

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini telah dilakukan mengikuti prosedur dan tata cara penelitian, tetapi peneliti sadar bahwa masih terdapat adanya keterbatasan penelitian diantaranya meliputi: Wilayah yang digunakan belum cukup luas untuk digeneralisasi dan beberapa responden tidak bersedia mengisi dikarenakan keterbatasan waktu para orang tua saat di posyandu terburu-buru untuk segera bekerja dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan di Sananwetan Kota Blitar dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji validitas logis menggunakan *Expert Judgement* menggunakan I-CVI dari 3 validator yaitu ahli terapis wicara diperoleh nilai relevansi 1.00 yang berarti Instrumen SPK-Nv yang disusun memiliki daftar pertanyaan relevan untuk mengukur perkembangan komunikasi nonverbal pada anak.
2. Uji reliabilitas menggunakan *Inter- Rater Reliability (IRR) Kappa Fleiss* antar 3 rater (Validator) diperoleh nilai 0.298 sehingga dapat dikatakan Reliabel dengan Tingkat kesepakatan *Fair*.
3. Uji validitas empirik Instrumen SPK-Nv dilakukan kepada 161 sampel diperoleh 35 item dengan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0.2025) sehingga dapat dinyatakan 35 pertanyaan pada instrumen SPK-Nv yang valid atau sahih.
4. Berdasarkan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* terhadap 161 sampel diperoleh nilai 0.955 sehingga dapat dinyatakan instrumen SPK-Nv memiliki Reliabilitas yang mendekati sempurna dalam mengukur kemampuan komunikasi nonverbal pada anak usia 0-18 bulan.
5. Instrumen SPK-Nv terdiri dari 5 indikator yaitu kontak mata, ekspresi wajah, vokalisasi, tindakan dan gestur.
6. Diperoleh gambaran kemampuan komunikasi nonverbal pada anak usia 0-18 bulan di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yaitu komunikasi nonverbal dibawah rata-rata sebanyak 23 sampel (14%), rata-rata sebanyak 125 sampel (78%) dan diatas rata-rata sebanyak 13 sampel (8%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Sudiro, S.Kp, Ners, M.Pd selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta atas kepercayaan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Dodiet Aditya Setyawan, SKM., MPH, selaku Ketua Jurusan Terapi Wicara atas kepercayaan, dukungan dan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Hafidz Triantoro Aji Pratomo, SST.TW., MPH selaku Kaprodi DIV Terapi Wicara dan Pembimbing Anggota atas kepercayaan dan dukungan dan bimbingan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Sudarman, SST.TW., SKM., MPH selaku Pembimbing Utama atas kepercayaan dan dukungan dan bimbingan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak dan ibu dosen Prodi dan seluruh staf D IV Terapi Wicara dan Bahasa atas kepercayaan dan dukungan dan bimbingan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
5. Istri dan anak dan keluarga yang selalu mendukung penuh dan memberikan semangat selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi.
6. Seluruh validator yang telah bersedia meluangkan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan instrumen.
7. Seluruh rekan angkatan alih jenjang yang memberikan banyak tukar pengetahuan selama perkuliahan dan penelitian.
8. Seluruh koordinator posyandu dan para kader Posyandu lingkup area Kecamatan Sananwetan Kota Blitar atas bantuan waktu, tenaga dan fikirannya serta kerjasamanya dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
9. Seluruh orang tua dan keluarga responden yang sudah berkenan menjadi sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>.
- Blumberg, B., Cooper, D.R. and Schindler, P.S. (2005) *Business Research Methods*. McGraw-Hill, Maidenhead.
- Budiastuti, Dyah & Agustinus Bandur. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chuthapisith, J., Wantanakorn, P., & Roongpraiwan, R. (2015). Ramathibodi Language Development Questionnaire: A Newly Developed Screening Tool for Detection of Delayed Language Development in Children Aged 18-30 Months. *PubMed*, 98(8), 748–755. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26437531>.
- Darinskaia, L., & Molodtsova, G. (2019). Nonverbal Communication Competence As A Component Of Future University Teachers` Professional Culture. In *The European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.12.36>
- Senju, A., & Johnson, M. H. (2009). The eye contact effect: mechanisms and development. *Trends in Cognitive Sciences*, 13(3), 127–134. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2008.11.009>.
- Dewanti, A., Widjaja, J. A., Tjandrajani, A., & Burhany, A. A. (2016). Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2008 - 2009. *Aksi Spenduyo*. <https://doi.org/10.14238/sp14.4.2012.230-4>.

- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to design and evaluate research In education (8th ed.). New York: Mc Graw Hill.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis FE-UNIAT*, 2(2), 169-178.
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularsa Pps Unimed: Vol 6, (1)*. 87-97.
- Mohammed, H. O., & Mahmoud, N. F. (2020). The early communicative skills among a sample of Egyptian infants and toddlers. *The Egyptian Journal of Otolaryngology*, 36(1). <https://doi.org/10.1186/s43163-020-00023-3>
- Oryadi-Zanjani, M. M. (2020). Development of the Childhood Nonverbal Communication Scale. *Journal of Autism and Developmental Disorders*. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04356-8>.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2006). The content validity index: are you sure you know what's being reported? Critique and recommendations. *Research in nursing & health*, 29(5), 489–497. <https://doi.org/10.1002/nur.20147>.
- Polit, D. F., Beck, C. T., & Owen, S. V. (2007). Is the CVI an acceptable indicator of content validity? Appraisal and recommendations. *Research in nursing & health*, 30(4), 459–467. <https://doi.org/10.1002/nur.20199>.
- Pratomo, H. T. A., Siswanto, A., & Purnaningrum, W. D. (2018). Skrining Kemampuan Bahasa Anak Pra Sekolah : A Pilot Project. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 3(1). <https://doi.org/10.37341/jkf.v3i1.105>.
- Priyatno & Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta:CV. ANDI OFFSET (ANDI).
- Riyani, Rizki & Maizora, Syafdi & Hanifah, Hanifah. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. 1. 60-65. [10.33369/jp2ms.1.1.60-65](https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65).
- Saat, Sulaiman & Mania, Sitti (2020). Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan bagi Peneliti Pemula. PUSAKA ALMAIDA, Sulawesi Selatan Kab. Gowa. ISBN 978-623-226-083-2.
- Stephens, Stephanie, (2018). "Teachers' Response to Infants' Nonverbal Communication and Use of Response to Facilitate a Dialogue" *Electronic Theses and Dissertations*. Paper 3387. <https://dc.etsu.edu/etd/3387>.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran TumbuhKembang Anak Pada Periode Emas Usia 0 - 24 Bulan Di Posyandu Wilayah KecamatanJatinangor. *JurnalSistem Kesehatan*, 4(3). http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/21240/10014.
- Sugiyono. (2016). Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sukendra, Komang, Atmaja, & Surya, K. (2020). Instrumen Penelitian. Pontianak:Mahameru Press.
- Taherdoost, H. (2018). 'Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research', *SSRN Electronic Journal*, 5(3), pp. 28–36. doi: 10.2139/ssrn.3205040.

- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Atma Jaya Jakarta.
- Yakşi, N., Eroğlu, M., Özdemir, M., Yıldız Miniksar, D., Kır, T., Kuru, A., Karşlıoğlu, S.Z., & Öztürk, O. (2022). Childhood Non-Verbal Communication Scale (CNCS): Turkish Adaptation and Psychometric Properties. *Archives of Neuropsychiatry*. <https://doi.org/10.29399/npa.28309>.
- Yusoff, M. S. B. (2019). ABC of Content Validation and Content Validity Index Calculation. *Education in Medicine*.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.
- Zapf, A., Castell, S., Morawietz, L., & Karch, A. (2016). Measuring inter-rater reliability for nominal data - which coefficients and confidence intervals are appropriate?. *BMC medical research methodology*, 16, 93. <https://doi.org/10.1186/s12874-016-0200-9>.